

Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kebersihan Alat Vital

Nabilah Gita Cahyani ¹ Eppy Setiyowati ², Vivi Alimatuzzain ³, Nanda Elvina Firdaus ⁴,
Alfina Mahgfiroh ⁵, Intan Priyaningtyas ⁶,
Moh. Lutfi Nurfatoni Amirudin ⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
*Email: moh.lutfi093.ns19@student.unusa.ac.id*⁷

Abstract. Health is a basic thing that must be possessed by humans and a factor that determines the quality of human resources. Caring for the cleanliness of vital body parts is not proper for maintaining the cleanliness of other body parts, and requires special attention. In this important part of the body, sweat is produced in excess. Objective: to examine young women's knowledge of genital hygiene. Method: quantitative type with analytic research design and cross sectional approach. The results of the study: there is no relationship between the knowledge of young women and the cleanliness of vital organs in semester 3 students of UNUSA's Bachelor of Nursing. 16 female students (44.4%) respondents had high knowledge, 17 female students (47.2%) respondents had moderate knowledge, and 3 female students (8.3%) respondents had low knowledge. Conclusion: most of the respondents have good knowledge regarding genital hygiene.

Keywords: Knowledge, cleanliness of vital organs.

Abstrak. Kesehatan merupakan dasar yang harus dimiliki oleh manusia dan faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Merawat kebersihan bagian tubuh yang vital memang tidak selayaknya menjaga kebersihan bagian tubuh yang lain, dan memerlukan perhatian khusus. Pada bagian tubuh yang penting ini, keringat diproduksi secara berlebihan. Tujuan: meneliti pengetahuan remaja putri terhadap kebersihan alat vital. Metode: jenis kuantitatif dengan desain penelitian Analitik dan pendekatan Cross Sectional. Hasil penelitian: tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri terhadap kebersihan alat vital pada mahasiswa semester 3 S1 Keperawatan UNUSA. 16 mahasiswi (44,4%) responden berpengetahuan tinggi, 17 mahasiswi (47,2%) responden berpengetahuan sedang, dan 3 mahasiswi (8,3%) responden berpengetahuan rendah. Kesimpulan: sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik terkait kebersihan alat genitalia.

Kata kunci: Pengetahuan, kebersihan alat vital.

LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan dasar yang harus dimiliki oleh manusia dan faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Kesehatan reproduksi adalah keadaan mental, sosial, serta fisik secara utuh, tidak hanya terlepas dari kecacatan atau penyakit, melainkan semua aspek yang berkaitan dengan proses dan fungsi sistem reproduksi (Rosdiana, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), di banyak negara remaja putri dengan usia 10-14 tahun memiliki masalah pada reproduksinya. Di Indonesia dari 43,3 juta remaja putri dengan usia 10-14 tahun memiliki perilaku hygiene yang sangat buruk (Pratiwi, 2021). Berdasarkan sensus penduduk, remaja putri berusia 10-19 tahun di Indonesia mencapai 45 juta jiwa (sekitar 20%) dari jumlah penduduk Indonesia dan setengahnya merupakan remaja putri (Bappenas, 2019).

Menurut perbandingan jumlah remaja dan penduduk, keadaan remaja penting untuk diperhatikan. Remaja perempuan berisiko lebih tinggi mengidap gangguan kesehatan reproduksi daripada remaja laki-laki karena saat menstruasi organ reproduksi lebih rentan terinfeksi bakteri (Sari et al 2013).

Rata-rata usia pertama kali remaja putri menstruasi yaitu usia 12-15 tahun sehingga pada usia ini memerlukan persiapan dalam upaya memelihara kesehatan reproduksi.

Masa muda merupakan masa ketika orang memasuki masyarakat dewasa, masa ketika anak-anak tidak dianggap lebih rendah dari orang tua mereka tetapi berada pada level yang sama. Perkembangan serta pertumbuhan remaja berlangsung cepat, baik secara mental atau fisik. Tanda-tanda pubertas dan wanita dimulai saat menstruasi, diharapkan remaja putri dapat menjalankan fungsi reproduksinya dengan baik, sehingga mampu mengenal organ reproduksinya untuk bekerja jika diperlukan. Organ reproduksi tidak dirawat sejak awal. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas atau remaja ini dapat menimbulkan masalah tersendiri bagi remaja. Jika tidak baik pemuda dan keluarganya serta masyarakat sekitar menghadapi dan membimbingnya, maka akan menimbulkan permasalahan yang kompleks. (Rosdiana, 2022).

Merawat kebersihan bagian tubuh yang vital memang tidak selayaknya menjaga kebersihan bagian tubuh yang lain. Padahal bagian yang penting memerlukan perhatian khusus. Pada bagian tubuh yang penting ini, keringat diproduksi secara berlebihan. Untuk bagian-bagian ini, penting untuk memiliki lebih banyak air, yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri, penyakit, dan bau tak sedap (Wardiyah, 2022). Begitu banyak penyakit menular yang dapat menyerang tubuh wanita akibat kebersihan yang buruk yaitu sifilis, gonore, trikomoniasis, klamidia, kandidiasis vulva, serta vaginosis bakterial. Kebersihan perlu diperhatikan di kehidupan sehari-hari karena berperan penting pada kejiwaan dan kesehatan seseorang. Seseorang terkena penyakit umumnya karena kurang memperhatikan kebersihan.

(Delvia, 2016). Maka dari itu, sangat penting menjaga kebersihan vagina untuk mencegah kuman tersebut masuk ke alat kelamin wanita dan saluran kemih

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan kebersihan organ vital di kalangan mahasiswa muda semester 3 program sarjana keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Penelitian ini memiliki 30 sampel yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Variabel bebas (bebas) dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dengan variabel terikatnya adalah (terkait) pengetahuan organ vital dan kebersihan remaja. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 1 pertanyaan tentang persepsi diri tentang kebersihan alat kelamin remaja dan 7 pertanyaan tentang kebersihan alat kelamin remaja.

HASIL

Tabel 1

Karakteristik	frekuensi	Persentase (%)
Usia		
18-21 (remaja akhir)	36	100
Jenis kelamin		
Perempuan	36	100
Pendidikan		
Perguruan tinggi (pendidikan tinggi)	36	100

Berdasarkan tabel 1 pada karakteristik responden berdasarkan usia, dari total 36 responden yang didapatkan semua responden berusia 18-21 tahun sebanyak 36 (100%). Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu seluruh responden yang berjumlah 36 orang merupakan perempuan dan berpendidikan tinggi (100%).

Tabel pengetahuan responden

Tabel 2

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	3	8,3
Sedang	17	47,2
Tinggi	16	44,4
Total	36	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas untuk distribusi tingkat pengetahuan terhadap kebersihan alat vital, dari 36 responden diketahui responden berpengetahuan rendah 3 responden (8,3%), sedangkan pada tingkat pengetahuan yang sedang terdapat 17 responden (47,2%), sementara untuk tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 16 responden (44,4%).

Tabel 3

Kebersihan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	10	27,8
Sedang	11	30,6
Tinggi	15	41,7
Total	36	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kebersihan dari responden yang rendah sebanyak 10 responden (27,8%), sedangkan pada tingkat kebersihan yang sedang terdapat 11 responden (30,6%), sementara untuk responden dengan kebersihan yang tinggi sebanyak 15 responden (41,7%).

Berdasarkan, hasil uji statistik dengan Friedman menunjukkan tidak terdapat hubungan pengetahuan remaja putri terhadap kebersihan alat vital pada mahasiswi semester 3 S1 keperawatan Unusa dengan nilai $p=0.317 < p=0.05$.

TABEL 4

Pengetahuan	Kebersihan alat vital buruk		Kebersihan alat vital kurang baik		Kebersihan alat vital baik		Jumlah		P-Value
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Rendah	1	2,8%	2	5,6%	0	0,0%	3	8,3%	0,363
Sedang	5	13,9%	8	22,2%	4	11,1%	17	47,2%	
Tinggi	4	11,1%	1	2,8%	11	30,6%	16	44,4%	
Total	10	27,8%	11	30,6%	15	41,7%	36	100%	

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang kebersihan alat vital buruk dengan pengetahuan sedang 13,9% jumlah 5 orang. Pada kebersihan alat vital kurang baik pengetahuan sedang 22,2% jumlah 8 orang. Pada kebersihan alat vital baik dengan pengetahuan tinggi 30,6% jumlah 11 orang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,363$ yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan tingkat kebersihan alat genitalia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswi semester 3 S1 keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dengan jumlah 36 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 16 mahasiswi (44,4%) responden berpengetahuan tinggi, 17 mahasiswi (47,2%) responden berpengetahuan sedang, dan 3 mahasiswi (8,3%) responden berpengetahuan rendah. Sedangkan untuk tingkat kebersihan didapatkan sebanyak 15 mahasiswi (41,7%) dengan kebersihan

tinggi, sebanyak 1 mahasiswi (30,6%) dengan kebersihan sedang dan sebanyak 10 mahasiswi (27,8%) dengan kebersihan rendah. Hasil uji statistic diperoleh p-value = 0,363 yang disimpulkan yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan tingkat kebersihan alat genitalia.

Peneliti beranggapan sebagian besar responden mempunyai pemahaman yang baik terkait kebersihan alat genitalia. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman terkait kebersihan alat kelamin ketika menstruasi yaitu mengikuti pengajaran dan pelatihan. Karena sebagian besar responden mempunyai pemahaman terkait kebersihan organ vital, peran pendidikan dalam mengajarkan pengetahuan adalah upaya untuk meningkatkan perilaku manusia dalam membersihkan organ vital. Melalui penelitian ini diharapkan semua pihak untuk memberikan penyuluhan kepada seluruh siswi yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan organ vital. Pendidikan berperan dalam peningkatan perilaku individu untuk menjaga kebersihan alat genitalia.

Sejalan dengan penelitian ini, Azwari menyatakan bahwa sikap adalah respon yang masih tertutup dari seseorang. Sikap individu pada objek berupa perasaan mendukung dan tidak mendukung. Sikap individu dapat disebabkan oleh pengalaman pribadi. Lawrance Green menyatakan bahwa sikap adalah kesediaan seseorang untuk berbuat atau bertindak (Notoatmodjo, 2007). Sikap yang positif menghasilkan perilaku yang positif begitupun sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki sikap baik dalam menjaga kebersihan vital akan memiliki sikap positif terhadap kebersihan alat vital. Mendukung penelitian ini, Ardani dalam penelitiannya mengungkap bahwa sebagian mahasiswa mempunyai sikap berkategori baik pada kesehatan genitalia saat menstruasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik terkait kebersihan alat genitalia dengan rincian yaitu 16 mahasiswi (44,4%) responden berpengetahuan tinggi, 17 mahasiswi (47,2%) responden berpengetahuan sedang, dan 3 mahasiswi (8,3%) responden berpengetahuan rendah. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya lebih berfokus untuk memberikan health education.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Menstrual Hygiene. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 6(1), 1-6.
- Delvia, S. (2016). Keluhan pada Genetalia Eksternal Ditinjau dari Pengetahuan dan Personal Hygiene Pada Siswi SMA. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), Hal-47
- Faridah, U., Sukarmin, S., & Noviyanto, H. K. E. (2020). Hubungan Antara Edukasi Berbasis Internet Dengan Tindakan Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri Kembang Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 178.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.862>
- Gultom, R. U., Manik, R. M., & Sitepu, A. B. (2022). TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMP SWASTA BAHAGIA JALAN MANGAAN I NO. 60 MABAR KECAMATAN MEDAN DELI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2021. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 7(2).
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI KOTA PANGKALPINANG. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25-32.
- Meinarisa, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menstrual Hygiene (PMH) Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Diri Selama Menstruasi. *Jurnal Endurance*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3542>
- Mulyawati, W., Sukmasary, F., & Septica, Q. W. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWI TENTANG VULVA HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANGTENGAH KOTA SUKABUMI. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 10(2), 31-39.

Pratiwi, Tika Ayu & Yusnanda, Febri. (2021). Hubungan pengetahuan dengan tindakan remaja putri tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi di SMA Negeri 5 binjai tahun 2019. *Midwifery Health Journal*

SARI, N. V. (2019). *Pengaruh Video Learning Multimedia Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Vaginal Hygiene pada Remaja ...* [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4053/2/19_P102171037%28FILEminimizer%29 ... ok 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4053/2/19_P102171037%28FILEminimizer%29...ok1-2.pdf)

Rosdiana, Dkk. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi di pondok pesantren Al-Wasilah. *Jurnal kesehatan lantera acitya*, 9 (1).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

S. Rohidah and Nurmaliza, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru,” *Jomis (Journal Midwifery Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 32–35, 2019.

S. K. Batubara, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tapanuli Selatan Tahun 2017,” *J. Ilm. MAKSITEK*, vol. 5, no. 3, pp. 167–187, 2020.

Y. Yulistasari, “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan,” *J. Online Mhs. Perpust. Fak. Keperawatan*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2019.

Wardiyah, Aryanti.Dkk. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan

